

## Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce pada Kumpulan Puisi: Kita Pernah Saling Mencinta Karya Felix K.Nesi

Arisni Kholifatu Amalia Shofiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Hasyim Asy'ari  
email: [kholifatuarisni@gmail.com](mailto:kholifatuarisni@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna dan tanda yang berada pada kumpulan puisi Kita Pernah Saling Mencinta (KPSM) karya Felix K. Nesi dengan menggunakan kajian semiotik Charles Sander Peirce untuk mencari ikon, indeks, dan simbol. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat atau paragraf yang berada di dalam kumpulan puisi KPSM karya Nesi yang berupa ikon, indeks, simbol. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi data pada kumpulan puisi KPSM karya Nesi dan selanjutnya data dianalisis sesuai kajian semiotik berupa konsep, ikon, indeks, dan simbol, kemudian menyimpulkan dari ketiga konsep tersebut yang dominan. Berdasarkan hasil penelitian data dalam teks kumpulan puisi KPSM karya Nesi terdapat makna ikon, indeks, dan simbol namun yang dominan adalah konsep simbol.

**Kata kunci:** *kajian teori, semiotik, puisi*

### Abstract

This study aims to identify the meanings and signs in the collection of poems "Kita Pernah Saling Mencinta" (KPSM) by Felix K. Nesi which uses Charles Sander Peirce's semiotic theory by looking for icons, indexes, and symbols. This study uses a qualitative research design. The data of this research are in the form of words, phrases, sentences, or paragraphs in Katya Nesi's collection of KPSM poems in the form of icons, indexes, symbols. The data analysis technique was carried out by identifying the data in the collection of KPSM poems by Nesi and then analyze the data according to a semiotic study in the form of concepts, icons, indexes, and symbols, then conclude from the three dominant concepts. Based on the results of the research, the data in the text of Nesi's KPSM poetry collection contains the meaning of icons, indexes, and symbols but the dominant concept is the concept of symbols

**Key words:** *Theoretical studies, semiotics, poetry*

### PENDAHULUAN

Karya Sastra merupakan wujud perasaan, pengalaman, pemikiran seseorang yang menciptakan imajinasi yang luas. Pengalaman seseorang dapat dicurahkan ke dalam bentuk tulisan, gambar, syair, maupun lagu menggunakan bahasa yang sesuai dan bisa diterima serta menarik. Bentuk karya sastra salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk fiksi yang banyak mengandung makna tersirat di dalamnya. Puisi juga menumbuhkan rasa minat baca karena makna yang tersirat akan memengaruhi pembaca merasa tertantang untuk menemukan maksud atau makna dalam puisi tersebut. Sependapat dengan Kokasih (2012) mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk kata-kata indah yang memiliki makna yang kaya. Penggunaan bahasa puisi singkat, namun memiliki arti yang multitafsir.

Menurut Endraswara (2008: 63) bahwa dalam kajian sastra, tanda-tanda yang ditemukan dalam bahasa dikaji oleh semiotik, tidak semua bahasa bisa dikaji dengan semiotik namun bahasa tertentu yang mempunyai tanda semiotik. Pendapat tersebut juga sependapat Pradopo (2012) bahwa semiotik merupakan tanda atau lambang dalam bahasa yang berbentuk lisan atau tulisan yang memiliki makna. Semeiotik juga dapat digunakan

untuk menemukan makna sajak di tiap bait-bait atau keseleruhan teks di dalam puisi, sehingga dengan menemukan maknanya dalam puisi tersebut, pembaca dapat merasakan, berimajinasi dan menyairkan puisi dengan apik. Pirmansyah, Anjani, & Firmansyah (2018) juga berpendapat tentang semiotika yang terdapat pada karya puisi memiliki tafsiran yang menarik untuk dianalisis karena memiliki ciri khas dan pengalaman dari sang penulis.

Kumpulan puisi "Kita Pernah Saling Mencinta" (KPSM) merupakan salah satu karya Felix K. Nesi. Nesi merangkup pengalamannya dari permasalahan keluarga, kondusi alam, perasaan seseorang, dan banyak masalah lagi yang diungkapkan pada puisi tersebut. Terdapat banyak makna dan tanda yang tersirat di dalam puisi KPSM yang membikin penulis tertarik untuk menganalisis menggunakan kajian semiotik Charless Sander Peirce. Kajian semiotik sering digunakan dalam menganalisis bermacam ilmu, dari sosiologi, linguistik, antropologi, psikologi, dan bidang sastra. Semiotik menelusuri tanda dan makna sehingga memiliki korelasi. Teori semiotika Peirce berdasarkan logika, dari logika seseorang dapat berpikir.

Peirce berpendapat bahwa berpikir didapat melewati tanda-tanda (Kelan, 2017: 160). Teori Peirce dapat disebut tanda apabila tanda tersebut dapat menggantikan yang lain. Peirce memberika tiga konsep makna yaitu tanda gorund, objek, dan interpretasi. (Nurgiyantoro (2012:41) menyebutkan bahwa dalam teori Peirce sesuatu itu dapat disebut sebagai. Dilihat dari objeknya Peirce membagi menjadi tiga konsep bagian, yaitu: ikon, indeks, dan simbol. Pada analisis puisi ini akan dibedah dengan ikon indek dan simbol yang terdapat pada puisi KPSM. Peneliti menentukan puisi ini untuk dikaji karena puisi KPSM karya Nesi karena memiliki bahasa yang menarik untuk diteliti, dari berbagai bentuk tulisan maupun diksinya. Puisi KPSM menarik untuk diteliti memakai teori semiotik Peirce berdasarkan objeknya untuk melihat makna dan tanda berdasarkan objek dan subjek yang tertera dalam puisi KPSM karya Nesi. Hasil penelitian ini dapat ditemukan puisi KPSM menggunakan konsep tanda ikon, indeks, dan simbol.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangann penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Menurut Marshall dan Rossman (2006:3); Emzir (2014:2-5); Thomas (2003:1-2) Metode kualitatif merupakan penelitian yang natural, berupa data deskriptif, bersifat induktif, terfokus pada konteks, dengan mengutamakan interpretasi dalam menemukan makna. Sejalan dengan Ratna (2008: 47) bahwa metode kualitatif merupakan metode untuk mendapatkan data yang ilmiah yaitu teks yang yang berada di kumpulan puisi KPSM karya Nesi. Penelitian kualitatif digunakann untuk mendiskripsikan segala sesuatu yang terdapat pada teks dalam kumpulan puisi KPSM karya Nesi. Penelitian kualitatif dipilih karena data penelitian ini tidak menggunakan angka, data berupa desksriptif sesuai masalah yang diangkat, peneliti bertidak sebagai instrument penelitian, dan penelitian ini mengutamakan pendskripsian data karena penelitian semiotik menekankan makna dalam data.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi KPSM karya Felix K. Nesi. Kumpulan puisi ini baru saja diterbitkan oleh Gramedia pada bulan Maret 2021. Berjumlah 107 halaman dengan sampul berwarna putih dan hijau bergambarkan satu mata, bibir, dana awan yang meneteskan hujan. Kemudian dipilih empat puisi yang digunakan untuk dianalisis. Data yang digunakan kata, frasa, kalimat atau paragraf yang berada di dalam kumpulan puisi KPSM karya Nesi..berupa ikon, indeks, simbol. Pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi dan pustaka. Teknik dokumentasi dan pustaka adalah teknik yang dipakai untuk mencari ddan mengumpulkan data yang berupa dokumen kumpulan puisi KPSM karya Nesi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis lebih menekankan pada makna ikon, indeks, dan simbol. Langkah-lagkah analisi data tersbut, yaitu 1) mengidentifikasi data pada kumpulan puisi KPSM karya Nesi, 2) menganalisis data sesuai kajian ikon, indeks, dan simbol, kemudian menyimpulkan dari ketiga konsep tersebut yang dominan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi adalah teks tertulis yang menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan segala bentuk pengalaman yang dialaminya dengan menggunakan kalimat atau paragraf yang berkorelasi dengan makna. Ketika membaca sebuah bait atau paragraf puisi dapat ditemukan ikon atau tanda yang mirip bentuk dasarnya, kemudian indeks yaitu sebab akibat, terakhir simbol merupakan tanda yang berkorelasi dengan penanda dan petanda yang telah disetujui penandanya sebagai rujukan yang lumrah.

### Analisis Semiotik Kumpulan Puisi KPSM karya Felix K. Nesi: Puisi pertama

#### Perjalanan Kakak

Kakak mau jadi romo

Bapak belikan tuhan yang mahal

“Kalau sapi jaddi sepuluh

Bawa sendiri piala ke hulu.”

Kami berdoa dengan dada mendung jaga kakak yang makin kerempeng.

Tahun kelima kakak datang,

Bawa Tuhan tak hanya seorang.

“Satu untuk kamu, satu untuk gembala.

Satu untuk hujan yang tak pernah menjadi.” (Nesi, 2021: 13)

Kata *romo* pada bait pertama adalah makna simbol seseorang yang ingin memfokuskan dirinya untuk bertekad menjadi pimpinan dalam dirinya maupun orang lain. Kemudian pada kalimat *Bapak belikan tuhan yang mahal* merupakan ikon yang bermakna data tersebut bahwa kakak ingin mendapatkan seorang pemimpin atau kerjaan yang bagus sehingga dengan kata *mahal* diharapkan dapat merubah nasib sang kakak. Makna simbol yang lain terdapat pada data *Kami berdoa dengan dada mendung* pada kata *mendung* tersebut menjelaskan bahwa ketika betika berdoa selalu dalam keadaan sedih, gelap, dan menunggu kepastian. Sesuatu ketidak pastian yang diharapkannya. Makna indeks ditemukan pada data *Jaga kakak yang masih kerempeng*, bahwa seseorang yang sedang fokus untuk membenahi dirinya supaya menjadi lebih baik, pasti banyak berkorban dan berikhtiar, mereka rela mengorbankan waktu dan tenangnya agar apa yang diinginkan dapat tercapai sehingga ada unsur sebab akibat pada kata kerempeng tersebut, seseorang rela tidak makan untuk menabung atau menyimpan materinya demi tercapainya keinginan yang lain.

Makna simbol yang lain ditemukan pada *kalimat Bawa tuhan tak hanya seorang*. Makna simbol yang dimaksud pada kata *tuhan* disitu adalah kebahagiaan dan dapat menjadikan kebahagiaan atau kesedihan karena sejatinya tuhan sendiri yang membuat kita mendapat ujian, cobaan, atau rezeki. Kemudian pada kalimat terakhir *satu untuk hujan yang tak pernah menjadi* merupakan makna simbol yang menjelaskan bahwa kebahagiaan yang dibawa kakak menjadikan kesedihan itu tidak tercipta, karena mendung sendiri berupa kesedihan dan ketidakjelasan.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa puisi *Perjalanan Kakak* ditemukan makna simbol yang mengungkapkan seorang kakak memiliki cita-cita yang tinggi, dia ingin merubah nasibnya, agar tidak mengalami kekecewaan, kesedihan dan hidup yang tidak pasti. Setelah dia mendapatkan apa yang diinginkan sang kakak kembali ke rumah dan dia membukikann bahwa dia bisa mendapatkan kebahagiaan dan menghapus segala bentuk kesedihan dikeluarganya. Tidak mudah bagi sang kakak untuk berjuang karena dia harus mengorbankan segala yang dia punya untuk menjadi yang lebih baik, sang kakak berusaha keras agar kebahagiaan bisa dicapai. Hal itu telah terbukti dengan dia pulang membawa kebahagiaan bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk orang lain. Karena untuk meraih sesuatu yang lebih baik memang harus dengan perjuangan, pengorbanan dan tekad yang kuat.

## Puisi Kedua

### Hujan

Ribuan kamu jatuh di  
Pekarangan  
Segala dimurnikan  
Segala terpeluk  
Daun daun taman  
Tanah dan masa lalu  
Lampu dan serangga  
Tembok dan sisa kamu  
Yang belum tuntas kulupakan  
Seorang kamu menghunus  
Padang dan kamu yang lain bertanya mengapa tak kunjung  
Beri kabar.  
Dengan pembantaian kamu  
Rekatkan yang  
Bertengkar  
Musim dan angin  
Tanah dan dadaku. (Nesi, 2021: 15)

Pada data bait pertama dan kedua yaitu lirik *ribuan kamu jatuh di pekarangan* merupakan makna ikon yang mengungkap hujan telah tiba dan jatuh dipekarangan kata *ribuan* dan *jatuh* berbentuk majas. Sehingga ketika hujan turun dan tanaman yang kotor menjadi bersih karena tersapu oleh hujan. Kata *tanah* dan *dan masa lalu* merupakan makna simbol yang berate permulaan karena manusia pada dasarnya akan kembali lagi ke tanah. Kemudian kata *masa lalu* yang mengungkap bahwa ketika hujan turun akan mengingatkan sejarah dan kenangan. Pada puisi ini juga ditemukan makna indeks yaitu pada kata *lampu dan serangga*, yang mengungkap bahwa ketika hujan turun akan mengakibatkan serangga bermunculan dan beterbangan mendekati lampu-lampu, makna ikon pada puisi ini terdapat pada puisi lirik tembok dan sisa kamu yang belum tuntas kulupakan. Mengungkap bahwa penyair mengingat seseorang lewat bayangnya di tembok, sehingga antara tembok dan bayangan selalu diingat. Karena tokoh *kamu* distu merupakan kekasih sang penyair yang telah lama pergi.

Kemudian makna indeks pada puisi muncul pada lirik *mengapa tak berkunjung beri kabar* karena setelah lama pergi ada orang yang bertanya kenapa tokoh kamu ini tak kunjung datang. Muncul sebab akibat yang diutarakan di tiap puisi tersebut. Kata tanah pada puisi tersebut merupakan simbol yang bermakna sesuatu yang dasar bermula. Jadi diibaratkan kekasih yang paling diingatnya dan tidak bisa dilupakan.

Puisi Hujan tersebut menceritakan kisah seseorang atau penyair yang selalu teringat dan menunggu sang kekasih, ketika hujan turun seseorang tersebut selalu teringat akan kekasihnya. Kekasih yang sejak awal melekat tersebut diibaratkan tanah dan masa lalu tanah dan dadaku, maksud dari kekasih tersebut adalah kekasih yang sejak awal selalu diingat, yang telah menjadi masa lalu namun akan selalu disimpan dalam kenangan.

## Puisi ketiga

### Dendam

Uang dari mama  
Seratus dua helai kubawa ke rumah kekasih  
Beli buah dan senyum mertua  
Bila kelak mama mati dan  
Tak lagi memberi uang,  
Kubawa pisau ke rumah kekasih  
Iris buah dan senyum mertua. (Nesi, 2021: 56)

Pada data teks puisi tersebut terdapat makna simbol yaitu pada bait pertama pada kalimat *uang dari mama* mengungkapkan bahwa sang mama telah mendidik, mencukupinya dan memberikan paapun yang dia inginkan. Ketika seseorang memiliki kecukupan secara materi dia dapat membeli atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan yaitu pada kata *beli buah dan senyum mertua*, lirik tersebut merupakan simbol yang mengungkapkan ketika seorang membawakan sesuatu untuk bertamu dan ditujukan kepada orang tua dalam teks ini adalah mertua misalnya, akan membuat mertuanya senang dan bahagia. Namun jika materi pun tidak cukup, hal untuk menyenangkan mertua pun mungkin tidak bisa bahagia, Inilah indeks yang muncul pada lirik *Bila kelak mama mati dan Tak lagi memberi uang*. Seorang anak yang belum bisa mandiri karena ditinggal ibunya pergi dan menyalahkan apa yang telah diperbuatnya, dalam kalimat *Kubawa pisau ke rumah kekasih* dia ingin memutuskan silaturahmi terhadap kekasih dan mertuanya karena sudah tidak sanggup lagi untuk mencukupi kebutuhannya. Kata *pisau* merupakan simbol yang bermakna pisah karena pisau berguna untuk mengupas, membelah, memisahkan sesuatu dari dasarnya.

Puisi tersebut menceritakan seorang anak yang meyalahkan atas perbuatannya, dia selalu membahagiakan orang lain namun lupa membahagiakan ibunya sendiri. Kekecewaan tersebut muncul ketika sang ibu telah tiada, dan dia merasa menyedih sehingga ingin memutuskan tali silaturahmi dengan seseorang yang selama ini dia berikan apa pun yang ia miliki, meskipun sesuatu yang dimilikinya tersebut dari orang tuanya. Karena merasa semasa mamanya masih hidup hidupnya hanya untuk kekasih dan ibu sang kekasih. Kali ini dia akan menyudahi hubungan tersebut karena dia tidak bisa memberikan kebahagiaan terhadap sang kekasih.

#### **Puisi keempat** **Sapi yang Hilang**

Di rimbun semak lantana seekor  
Sapi terbelit dan tak ada jalan pulang  
Apa yang kau cari?  
Ia mendengar ratusan jawaban tetapi tak ada suara ibunya.  
“Apakah kau, lelaki yang lama hilang itu?” (Nesi, 2021: 77)

Data tersebut ditemukan simbol yaitu kata *sapi* yang mengungkapkan seorang lelaki yang berkenala, simbol yang lain pada data ditemukan pada data *di rimbun semak lantana seekor sapi*, menjelaskan bahwa lelaki ini memiliki keinginan cita-cita yang tinggi. Disimbolkan semak yang berate cita-cita, karena sapi selalu ingin makan rumput, sehingga dekat semak-semak dia akan mudah mendapatkan rumput yang banyak tanpa perlu berjalan jauh. Kemudian makna indeks pada bait kedua yaitu, *sapi terbelit dan tak ada jalan pulang* yang mengungkapkan bahwa jika seseorang mengalami kesulitan yang muncul pada kata terbelit mengakibatkan seorang tersebut akan mengalami masalah pada kata tak ada jalan pulang mengungkapkan kesusahan yang dialami seorang ketika terbelit masalah atau mendapatkan kesusahan dalam menyelesaikan masalah. Kata *Pulang* di sini adalah sampai pada diinginkan atau dicapai. Setelah itu makna simbol pada kalimat Apa yang kau cari? Memiliki makna bahwa dalam hati seorang lelaki tersebut ingat selalu akan pesan ibu dan ketika dia menjumpa masalah hati kecilnya selalu berbicara “*sebenarnya apa sih yang kamu cari?*” Maksud dari data tersebut adalah dia teringat akan ibunya yang selalu bilang bahwa segala sesuatu pada dasarnya harus tetap ingat niatnya dan tujuannya. Ketika mendapat masalah bisa berpikir dan introspeksi lagi, bagaimana masalah ini bisa menghapirinya.

Puisi tersebut menceritakan seorang anak laki-laki yang memiliki cita-cita yang tinggi, namun setelah mendapatkan keinginannya lelaki tersebut terlibat masalah karena rasa tidak bersyukurnya. Sang lelaki yaitu sedang terlibat masalah sehingga belum bisa menyelesaikannya. Lelaki tersebut masih menemukan kebuntuan untuk menemukan solusinya, solusi di situ pada simbol kata *pulang*. Kemudian ketika masalah datang dia hanya teringat pesan-pesan ibunya, karena tiap masalah dapat berupa ujian, sanjungan, atau

kritikan dari Tuhan supaya dapat berintrospeksi menjadi pribadi yang lebih baik. Masalah yang lelaki hadapi ini karena tidak bersyukur dan mau instan dalam menggapai apa yang diinginkannya. sehingga ketika masalah itu datang, dalam hatinya mengatakan kembali ke niat dan tujuan apa yang dilakukan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menemukan makna yang terdapat pada teks kumpulan puisi KPSM karya Felix K. Nesi dengan menggunakan kajian teori semiotik Charles Sanders Peirce. Semiotik dipakai untuk mengungkap makna dan tanda yang ada di dalam teks kumpulan puisi KPSM berupa ikon, indeks, dan simbol. Dari data kumpulan puisi tersebut telah ditemukan makna ikon, indeks, dan simbol. Tanda yang sering muncul kumpulan puisi KPSM adalah simbol. Simbol merupakan bentuk tanda yang dibentuk atau dirancang yang disepakati bersama. Dari data puisi pertama hingga keempat data yang dominan adalah simbol, yaitu simbol tentang pengorbanan seseorang ketika ingin sukses pada puisi pertama, masa lalu yang sulit dilupakan pada puisi kedua, kemudian ketidakmandirian dan penyelesaian pada puisi ketiga, dan terakhir mengungkap tentang seseorang yang kurang bersyukur dan menginginkan segala sesuatu dengan instan untuk mencapai keinginannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kaelan. 2017. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Marshall, Catherine & Gretchen B. Rossman. 2006. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik dalam Puisi "Hatiku Selebar Daun" Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.659>
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.